

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen menurut (Ali, 1993, hlm.140) hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya, perbedaanya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasaan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Sedangkan kuasi eksperimen menurut Sugiyono (2016, hlm. 114) mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Desain kuasi eksperimen digunakan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku, atau menguji ada tidaknya pengaruh suatu tindakan terhadap variabel lain. Dalam hal ini kuasi eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah siswa. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group design* atau desain kelompok kontrol non-ekuivalen (*pretest* dan *posttest*) (Cresswell, 2015, hlm. 606). Dalam penerapan *pretest* dan *posttest* pada kuasi eksperimen harus ditentukan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok akan dilakukan *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelompok kelas eksperimen yang akan menerima perlakuan (*treatment*). Hal tersebut senada dengan pendapat Taniredja & Mustafaidah (2011, hlm 56) jenis rancangan ini biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya.

TABEL 3.1
DESAIN KUASI EKSPERIMEN *NONEQUIVALENT*
CONTROL GROUP DESIGN

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kontrol	Q ₁	-	Q ₂
Eksperimen	Q ₁	X	Q ₂

Keterangan :

Q₁= *Pretest* awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Q₂= *posttest* akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan desain ini adalah:

1. Memilih secara random subjek yang menjadi sampel eksperimen.
2. Melakukan penugasan random untuk membagi subjek sampel itu kedalam kedua kelompok, kemudian menetapkan atau menugaskan satu kelompok sebagai yang akan diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol).
3. Melakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan (Q₁) kepada kedua kelompok.
4. Memberikan perlakuan (X) kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.
5. Melakukan *posttest/pascatest* (Q₂) terhadap kedua kelompok itu.
6. Melakukan analisis data dengan metode statistika yang tepat, yakni apabila skor *pre-test* dan *post-test* berkorelasi sekurang-kurangnya 0,06 ($r_{xy} \geq 0,60$), analisis data dapat menggunakan analisis data analisis kovarians (ANCOVA). Apabila korelasi antara skor *pretest* dan *posttest* itu antara 0,40 sampai kurang 0,60 ($0,40 \leq r_{xy} \leq 0,60$) maka analisis dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistika uji signifikansi rata-rata dengan uji signifikansi rata-rata dengan uji t, dengan terlebih dahulu melakukan blocking atau pengelompokan data berdasarkan hasil pre-test. Apabila korelasi antara skor *pretest* dan *posttest* itu di bawah 0,40 ($r_{xy} < 0,40$) maka dicari skor gain dari masing-masing subjek, yakni skor *post-test* dikurang

skor pre-test dan dilakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata skor gain itu dengan uji t.

7. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data (Ali, 2010, hlm. 107).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2007 hlm 116). Sedangkan menurut Sugiyono,(2011 hlm 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah sekolah SMA Negeri Se-Kabupaten Karawang. Alasan pemilihan seluruh kelas XI sebagai populasi penelitian karena berdasarkan pertimbangan tuntutan kurikulum 2013 pada silabus mata pelajaran sejarah kelas XI pada KI.3 siswa dapat menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Mencari tahu penyebab sebuah fenomena atau kejadian, kemudian dikaitkan dengan bidang ilmu yang spesifik agar dapat memecahkan permasalahan (Permendikbud, 2018).

Menurut Arikunto (2006, hlm 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel bertujuan dilakukannya dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 81-82), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 85). Alasan menggunakan *sampling purposive* adalah karena (1) belum adanya pembelajaran sejarah yang

menerapkan kemampuan berpikir analisis melalui pembelajaran inkuiri (2) memperhatikan nilai akreditasi sekolah, SMA Negeri 1 Cikampek memiliki nilai akreditasi A, (3) belum adanya penelitian yang sama tentang permasalahan yang akan diteliti dan (4) karena subjeknya manusia yang multidimensional tidak seperti benda.

Jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Cikampek dari kelas X-XII berjumlah 1186, untuk kelas XI IPA 249 siswa dan jumlah siswa kelas XI IPS berjumlah 116 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA, maka didapatkan kelas XI IPA 6 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 7 sebagai kelas eksperimen.

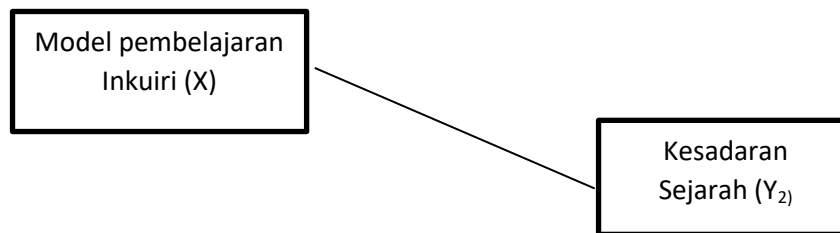
Kelas XI IPA 6	Kelas XI IPA 7
Jumlah siswa = 35	Jumlah Siswa = 36
L= 12 siswa, P= 23 siswa	L= 11 siswa, P= 25 siswa

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006 hlm 18). Sedangkan menurut Sugiyono, (2011 hlm 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variable bebas merupakan variabel yang sengaja yang diatur peneliti sebagai tindakan yang akan diujikan kepada responden. Variable bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran Inkuiri
2. Variable terikat
Variable terikat merupakan hasil atau dampak pemberkalan variable bebas. Variable terikat adalah kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah.

Kemampuan
berpikir Analisis
(Y₁)



3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan bisa memengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2003 hlm. 322). Berikut ini definisi operasional yang terkait dengan pembahasan sebagai berikut;

3.4.1 Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran berorientasi pada siswa, siswa yang mencari sendiri permasalahan kemudian dipecahkan permasalahannya. Melalui berbagai macam serangkaian analisis dari berbagai sumber. Pembelajaran inkuiri lebih menekankan kepada kognitif siswa, sehingga proses pembelajaran terpusat pada siswa (*student center*), peran guru sebagai fasilitator. Pembelajaran inkuiri dimulai dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan atau bisa menggunakan ilustrasi gambar sebuah peristiwa yang kemudian dicari solusi dari permasalahannya. Tahapan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia menggunakan model pembelajaran inkuiri, sebagai berikut; 1) Tahapan Orientasi, menjelaskan topik dan tujuan serta hasil pembelajaran yang ingin dicapai, 2) Tahapan merumuskan masalah, yaitu membawa siswa kepada suatu permasalahan yang mengandung pertanyaan, 3) Tahap merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji, 4) Tahap pengumpulan data yaitu siswa menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menjawab hipotesis, 5) Tahap menguji hipotesis, siswa mengajukan hasil jawaban dari hipotesis dan menentukan jawaban yang bisa diterima serta paling sesuai dengan informasi yang diperoleh,

Ririn Riani Mahardikawati, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS DAN KESADARAN SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 CIKAMPEK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan 6) Tahap merumuskan kesimpulan, siswa mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

3.4.2 Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang timbul oleh kekuatan, pengaruh dalam penelitian adalah sesuatu yang timbul/muncul dari suatu variabel yang dapat merubah keadaan variabel. Dalam penelitian ini yang diharapkan timbulnya pengaruh positif yaitu adanya peningkatan kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri.

3.4.3 Pembelajaran Sejarah Konvensional

Pembelajaran sejarah konvensional merupakan pembelajaran sejarah yang berpusat pada guru, dalam penyampaian materi guru lebih dominan daripada murid. Pada umumnya dalam proses pembelajaran guru sejarah menggunakan metode ceramah dan diakhiri dengan penugasan. Tujuan pembelajaran konvensional adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan, pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Selain itu, siswa mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sumber belajar yang digunakan adalah informasi verbal yang diperoleh dari buku teks sejarah, sehingga buku teks sejarah menjadi unsur yang penting bagi keberhasilan pembelajaran. Variabel dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran sejarah konvensional sebagai variabel bebas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah yaitu ceramah dan tanya jawab, berikut ini langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut; 1) Tahap Persiapan, guru dan siswa mempersiapkan kondisi belajar, 2) Tahapan Pelaksanaan, guru menyampaikan materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan hasil-hasil dipomasi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 3) Setelah penyampaian materi, guru mempersiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada siswa guna mengetahui sudah sejauh mana siswa memahami materi yang sedang dibahas, 4) Tahapan Penutup, guru memberikan kesimpulan materi yang telah dibahas dan menyampaikan materi untuk minggu selanjutnya

3.4.4 Kemampuan Berpikir Analisis

Berpikir analisis merupakan kemampuan untuk merinci, menghubungkan, mengurai suatu permasalahan guna untuk memecahkan sebuah permasalahan. Kemampuan berpikir analisis digunakan siswa untuk mencari sebab akibat dari adanya sebuah permasalahan dan memudahkan untuk pengambilan keputusan dari masalah tersebut. Penerapan kemampuan berpikir analisis dalam pembelajaran sejarah dilakukan pada materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dalam proses pembelajarannya siswa mencari tahu secara mendalam terjadinya suatu peristiwa kemudian melalui berbagai analisis siswa dari berbagai rujukan sumber, kemudian menarik kesimpulannya. Pembelajaran sejarah menggunakan kemampuan analisis sangat berguna untuk dapat memilah-milah suatu informasi berdasarkan fakta. Berikut ini indikator dari kemampuan berpikir analisis yaitu; (1) Membedakan, (2) mengorganisasikan dan (3) memberikan atribut (menentukan tujuan dibalik informasi). Indikator yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut,

TABEL 3.2
ASPEK DAN INDIKATOR KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS

Aspek	Indikator
Membedakan	Siswa dapat membedakan yang bukan termasuk peristiwa sejarah yang sesuai dengan fakta
Mengorganisasikan	Siswa mampu menyusun urutan peristiwa sejarah sesuai dengan fakta
	Siswa mampu menggabungkan potongan-potongan informasi menjadi sebuah peristiwa sejarah
Memberikan atribut	Siswa mampu mencari hubungan sebab-akibat dari timbulnya sebuah peristiwa sejarah
	Siswa mampu mempresentasikan hasil jawabannya

	Siswa mampu memberikan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang telah dibuat
--	---

3.4.5 Kesadaran Sejarah

Kesadaran sejarah adalah sebuah perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa yang menjadikan siswa tersebut menjadi arif, bijaksana, mencintai dan menghargai serta memaknai dari pembelajaran sejarah. Kesadaran sejarah dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa setelah melakukan berbagai analisis terhadap suatu peristiwa sejarah yang terjadi dilingkungan sekitarnya atau suatu peristiwa perjuangan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan, akan timbul rasa lebih menghargai perjuangan para tokoh negara dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, timbul rasa mencintai sejarah dan kebudayaan yang ada di lingkungan sekitarnya, dan menjaga peninggalan-peninggalan sejarah yang berada dilingkungan sekitarnya. Kesadaran sejarah ini sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup manusia selanjutnya. Berikut ini indikator dari kesadaran sejarah sebagai berikut, (1) Menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa mendatang, (2) Mengenal diri sendiri dan bangsanya, (3) Membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa dan (4) Menjaga peninggalan sejarah . Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

TABEL 3.3
INDIKATOR DAN SUB-INDIKATOR KESADARAN SEJARAH

Indikator	Sub-indikator
1. Menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa mendatang	Menganggap penting hakekat mempelajari sejarah untuk masa sekarang dan masa depan
2. Mengenal diri sendiri dan bangsanya	Mampu mengenal diri sendiri dan bangsanya

3. Membudayakan sejarah bagi kapembinaan budaya bangsa	mampu menyaring nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari
4. Menjaga peninggalan sejarah	mampu melestarikan peninggalan sejarah yang berada di lingkungan sekitarnya

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen untuk mendapatkan data. Instrumen adalah alat untuk mendapat data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut ini adalah tabel pengembangan instrumen penelitian sebagai berikut,

TABEL 3.4
JENIS DATA, METODE PENGUMPULAN DATA, INSTRUMEN, SUBJEK
DAN WAKTU PENGAMBILAN DATA

No	Jenis Data	Metode	Instrumen	Subjek	Waktu
1	Model Pembelajaran Inkuiri	Tes	Soal objektif dan uraian	Siswa	Sebelum (<i>pretest</i>) dan sesudah (<i>posttest</i>) melakukan proses pembelajaran
2	Kemampuan Berpikir Analisis	Tes	Soal objektif dan uraian	Siswa	Sebelum (<i>pretest</i>) dan sesudah (<i>posttest</i>) melakukan proses

					pembelajaran
3	Kesadaran sejarah	Angket	Lembar observasi	Siswa	Sebelum (<i>pretest</i>) dan sesudah (<i>posttest</i>) melakukan proses pembelajaran
4	Kegiatan guru dan siswa	Angket	Lembar observasi		Pada saat proses pembelajaran

1. Tes

Dalam penelitian ini mengumpulkan datanya menggunakan instrumen tes. Penggunaan tes untuk mengukur kemampuan berpikir analisis siswa. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2011, hlm. 53). Sedangkan menurut (Widoyoko, 2014, hlm. 50), Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberi tanggapan atau respons dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (*testee*). Dalam penelitian inites digunakan untuk menilai ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir analisis siswa dan kesadaran sejarah siwa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal objektif dan esai. Penyusunan soal tes meliputi pembuatan kisi-kisi soal, indikator dan jumlah soal. Berikut ini kategori skor pada soal objektif dan esai,

TABEL 3.5
KATEGORI SKOR SOAL OBJEKTIF DAN URAIAN

No	Jenis	Skor	Keterangan
1	Soal objektif	1	Benar
		0	Salah
2	Soal essay	3	Menjawab dengan benar dan lengkap
		2	Menjawab benar tapi belum lengkap
		1	Jawaban kurang
		0	Tidak menjawab

2. Angket

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur sikap kesadaran sejarah siswa. Kuesioner (angket), teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau di kirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini angket menggunakan angket skala likert. Skala likert digunakan untuk menilai adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kesadaran sejarah siswa dan pengaruh kemampuan berpikir analisis terhadap kesadaran sejarah. Karena berhubungan dengan sikap dari seorang responden maka digunakan angket sebagai instrumennya.

TABEL 3.6
KATEGORI SKOR KESADARAN SEJARAH

Pilihan jawaban	Bobot Penilaian	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2

Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

TABEL 3.7
OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kategori	Bobot Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Suryabrata (2000, hlm.41 dalam Matondang, 2009 hlm.89) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjukkan kepada derajat fungsi pengukurannya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurannya sesuatu tes. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang diperkenalkan oleh Pearson (Arikunto, 2013, hlm. 167) sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2 \right) \left(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

n : jumlah subyek

\sum_{xy} : jumlah perkalian antara skor x dan skor y

X : jumlah total skor x

y : jumlah total skor y

x^2 : jumlah kuadrat x

y^2 : jumlah kuadrat y

Ririn Riani Mahardikawati, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS DAN KESADARAN SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 CIKAMPEK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut;

- Menentukan hipotesis untuk hasil uji coba
 - H_0 : skor butir indikator berkorelasi positif dengan faktor (total)
 - H_a : skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
- Menentukan r tabel
Melihat r tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 1%
- Mencari r hitung
 - Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya skor butir indikator berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
 - Jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya skor butir indikator tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (total)
- Mengambil keputusan
 - Jika r hitung positif dan $>$ r tabel, maka butir soal tersebut valid
 - Jika r hitung negatif dan $<$ r tabel, maka butir soal tersebut tidak valid

TABEL 3.8
KLASIFIKASI BESARAN KOEFESIEN KORELASI VALIDITAS

Besaran Nilai	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-1,00	Sangat Tinggi

3.5.1.1 Validasi Instrumen Kemampuan Berpikir Analisis

Uji validitas instrumen kemampuan berpikir analisis dilakukan menggunakan *software SPSS versi 20* di peroleh nilai hasil sebagai berikut,

TABEL 3.9
SOAL PILIHAN GANDA

Soal	r-hitung	r-tabel (5%) *	r-tabel (1%) **	Sig.	kriteria
Soal 1	0.616**	0.312	0.403	0.000	Valid
Soal 2	0.433**	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 3	0.429**	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 4	0.445**	0.312	0.403	0.004	Valid
Soal 5	0.725**	0.312	0.403	0.000	Valid
Soal 6	0.429**	0.312	0.403	0.004	Valid
Soal 7	0.159*	0.312	0.403	0.328	Tidak Valid
Soal 8	0.445**	0.312	0.403	0.004	Valid
Soal 9	0.725**	0.312	0.403	0.000	Valid
Soal 10	0.475**	0.312	0.403	0.002	Valid
Soal 11	0.725**	0.312	0.403	0.000	Valid
Soal 12	0.429**	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 13	0.159*	0.312	0.403	0.328	Tidak Valid
Soal 14	0.314*	0.312	0.403	0.048	Valid
Soal 15	0.224*	0.312	0.403	0.130	Tidak Valid
Soal 16	0.725**	0.312	0.403	0.000	Valid
Soal 17	0.429**	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 18	0.103*	0.312	0.403	0.527	Tidak Valid
Soal 19	0.297*	0.312	0.403	0.063	Tidak Valid
Soal 20	0.104*	0.312	0.403	0.523	Tidak Valid

TABEL 3.10
SOAL URAIAN

Soal	r-hitung	r-tabel (0.5%)	r-table (0.1%)	Sig.	Kriteria
Soal 1	0.602	0.312	0.403	0.000	Valid
Soal 2	0.678	0.312	0.403	0.000	Valid
Soal 3	0.345	0.312	0.403	0.023	Valid
Soal 4	0.283	0.312	0.403	0.066	Tidak Valid
Soal 5	0.493	0.312	0.403	0.001	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil dari uji validitas instrumen kemampuan berpikir analisis, soal kemampuan berpikir analisis berupa tes objektif dan uraian. Hasilnya menunjukkan bahwa pada soal objektif terdapat 18

soal yang valid yakni nomor 1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,14,15,16,17 dan 6 soal yang tidak valid yakni nomor 7,13,15,18,19,20. Sementara itu untuk soal uraian terdapat 4 nomor yang valid yaitu nomor 1,2,3, dan 5, sedangkan soal yang tidak valid yakni nomor 4. Soal-soal yang dinyatakan valid akan dijadikan untuk soal *pretest* dan soal *posstest*, sedangkan untuk soal yang tidak valid akan diperbaiki.

TABEL 3.11
VALIDASI INSTRUMEN KESADARAN SEJARAH

Soal	r-Hitung	r-Tabel (5%) *	r-Tabel (1%) **	Sig.	Kriteria
Soal 1	0.385	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 2	0.328	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 3	0.335	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 4	0.314	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 5	0.421	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 6	0.304	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 7	0.820	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 8	0.481	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 9	0.339	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 10	0.356	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 11	0.358	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 12	0.371	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 13	0.762	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 14	0.435	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 15	0.768	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 16	0.374	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 17	0.784	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 18	0.423	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 19	0.812	0.312	0.403	0.005	Valid
Soal 20	0.436	0.312	0.403	0.005	Valid

Uji validitas instrumen kesadaran sejarah menggunakan *software SPSS versi 22* berdasarkan hasil uji validitas instrumen kesadaran sejarah, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan valid semua. Semua pernyataan yang terdapat dalam instrumen dinyatakan valid, sehingga instrumen kesadaran sejarah dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian.

3.5.2 Uji Reabilitas

Realibilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki realibitas apabila digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama (Rakhmat, 2001, hlm. 17). Penentuan suatu instrumen reabel atau tidak menggunakan batas alpha. Lebih rinci Sekaran (dalam Priyatno, 2012, hlm. 187) mengatakan bahwa Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik perhitungan koefisien realibilitas akan menggunakan *koefisien alpha cronbachs* dengan rumus sebagai berikut,

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : reabilitas instrumen

k : mean kuadrat antara subjek

\sum_{st}^2 : mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : varians total dari seluruh item (Sugiyono, 2016, hlm.187)

Uji realibilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika koefisien internal seluruh item (r_i) > r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan realibel
- Jika koefisien internal seluruh item (r_i) < r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak realibel

No	Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai Alpha	Reliabelitas	Tingkat Reliabilitas
1	Soal Objektif	20	0.858	Reliabel	Sangat Baik

Ririn Riani Mahardikawati, 2021

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS DAN KESADARAN SEJARAH SISWA (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1 CIKAMPEK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Soal Essay	5	0.633	Reliabel	Andal
---	------------	---	-------	----------	-------

TABEL 3.12

UJI REABILITAS INSTRUMEN KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS

Berdasarkan analisis hasil uji reabilitas soal kemampuan berpikir analisis menunjukkan nilai alpha 0.858 untuk soal objektif dan untuk soal uraian mendapatkan nilai alpha sebesar 0.633.

TABEL 3.13

UJI REABILITAS INSTRUMEN KESADARAN SEJARAH

No	Jenis Instrumen	Jumlah Soal	Nilai Alpha	Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	Angket	20	0.722	Reliabel	Andal

Berdasarkan analisis hasil uji reabilitas soal kesadaran sejarah menunjukkan nilai alpha 0.722, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reabilitas instrumen kesadaran sejarah menunjukkan reliabel data dapat dipercaya..

3.5.3 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu pokok uji untuk menentukan porposi item soal yang berbeda pada tingkat mudah, sedang atau sukar. Untuk mengukur tingkat kesukaran soal item soal tes, maka dilakukan perhitungan dengan melihat porposi peserta tes yang menjawab benar terhadap butir soal yang diberikan (Arikunto, 2003, hlm. 176). Sedangkan menurut Sudjana dalam Tias (2013, hlm. 40) mengatakan “tingkat kesukaran soal dilihat dari kesanggupan atau kemampuan siswa menjawab soal, bukan kemampuan guru sebagai pembuat soal”. Jadi kesimpulannya bahwa tingkat kesukaran soal adalah untuk menentukan seberapa sanggup siswa menjawab soal dilihat dari porposi tingkatannya. tingkat kesukaran untuk butir soal objektif kemampuan berpikir analisis siswa dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan propotion correct (p) yaitu:

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

$$N$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran

$\sum B$ = jumlah peserta didik yang benar yang menjawab benar

N = jumlah seluruh peserta tes (Arifin, 2015, hlm. 272).

Teknik yang digunakan dalam menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian (essay) kemampuan berpikir kemampuan berpikir analisis adalah dengan menghitung rata-rata (mean) dari tiap butir soal dan dibagi skor yang ditetapkan. Rumus yang digunakannya sebagai berikut.

$$IK = \frac{x}{SMI}$$

Keterangan :

IK = indeks kesukaran

X= skor rata-rata tiap butir soal

SMI = Skor maksimum ideal tiap butir soal (Suherman, 2003, hlm. 17)

TABEL 3.14
KLASIFIKASI

Rentang	Kategori
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq p \leq 1,00$	Mudah

Berikut ini hasil perhitungan tingkat kesukaran soal objektif kemampuan berpikir analisis siswa :

TABEL 3.15
TINGKAT KESUKARAN SOAL OBJEKTIF KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS

No Soal	Jumlah peserta tes	Jumlah Jawaban Benar (ΣB)	Tingkat Kesukaran (p)	Kategori
Soal 1	40	22	3,43	Sedang
Soal 2	40	27	3,55	Sedang
Soal 3	40	25	2,60	Sukar
Soal 4	40	17	3,28	Sedang
Soal 5	40	28	3,58	Sedang
Soal 6	40	25	2,60	Sukar
Soal 8	40	17	3,28	Sedang
Soal 9	40	28	3,58	Sedang
Soal 10	40	18	3,28	Sedang
Soal 11	40	28	3,58	Sedang
Soal 12	40	25	2,60	Sukar
Soal 14	40	27	3,65	Sedang
Soal 16	40	28	3,58	Sedang
Soal 17	40	25	2,60	Sukar
Soal 18	40	17	2,98	Sukar

TABEL 3. 16

**TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL BENTUK URAIAN (ESSAY)
KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS**

No Soal	Jumlah peserta tes	Jumlah Jawaban Benar (ΣB)	Tingkat Kesukaran (p)	Kategori
Soal 1	40	25	3,47	Sedang
Soal 2	40	28	3,53	Sedang
Soal 5	40	29	3,65	Sedang

3.5.4 Daya Beda

Daya beda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mampu mengerjakan soal atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang tidak mampu mengerjakan soal atau berkemampuan rendah (Arikunto, 2013, hlm. 226). Rumus dalam menghitung daya beda butir soal objektif kemampuan berpikir analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut,

$$D = \frac{B\alpha - Bb}{0,5 T}$$

Keterangan:

D = daya beda

B_a = jumlah kelompok atas yang menjawab benar

B_b = jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

T = jumlah peserta tes (Zainal, dan Nasution, 2005, hlm. 179)

TABEL 3.17

KLASIFIKASI DAYA BEDA

Rentang	Kategori
$0,00 \leq D \leq 0,19$	Kurang
$0,20 \leq D \leq 0,39$	Cukup
$0,40 \leq D \leq 0,69$	Baik
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Sangat Baik

TABEL 3.18

HASIL PENGUJIAN DAYA BEDA SOAL OBJEKTIF (PG) KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS

No Soal	Jumlah peserta	Daya Beda(D)	Kategori
Soal 1	40	0.413	Baik
Soal 2	40	0.403	Baik
Soal 3	40	0.455	Baik
Soal 4	40	0.282	Cukup
Soal 5	40	0.716	Sangat Baik
Soal 6	40	0.455	Baik
Soal 8	40	0.282	Cukup
Soal 9	40	0.716	Sangat Baik
Soal 10	40	0.304	Cukup
Soal 11	40	0.716	Sangat Baik
Soal 12	40	0.455	Baik
Soal 14	40	0.222	Cukup
Soal 16	40	0.716	Sangat Baik
Soal 17	40	0.455	Baik
Soal 18	40	0.232	Cukup

TABEL 3.19

**HASIL PENGUJIAN BUTIR SOAL URAIAN (ESSAY)
KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS**

No soal	Skor Maksimum (Xmaks)	Daya Beda (D)	Kategori
Soal 1	4	0.159	Kurang
Soal 2	4	0.269	Cukup
Soal 5	4	0.155	Kurang

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Perhitungan Nilai Gain

Nilai gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah siswa antara skor pretest dan posttest. Nilai gain yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah yang telah ternormalisasi. Adapun rumus nilai gain ternormalisasi sebagai berikut;

$$N_{gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

N_{gain} : *gain* ternormalisasi rerata

S_{Post} : skor *posttest*

S_{Pre} : skor *pretest*

S_{Max} : skor maksimal

**TABEL 3.20
KATEGORI TINGKAT N_{GAIN}**

Rentang	Kategori
$N_{gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 < N_{gain} \leq 0,3$	Sedang
$N_{gain} \leq 0,3$	Rendah

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika hasilnya data berdistribusi normal maka akan di uji menggunakan parametrik sedangkan data berdistribusi tidak normal maka akan di uji dengan non-parametrik. Syarat pengujian menggunakan statistik parametrik, kriteria yang digunakan sebagai berikut,

- a) H_0 : Data *Pretest/Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol (keduanya) berasal dari populasi distribusi normal
- b) H_1 : Data *Pretest/Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol (salah satu atau keduanya) berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Apabila dari hasil pengujian diperoleh H_0 diterima, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidaknya variansi populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. uji homogenitas digunakan sebagai bahan rujukan untuk menentukan dalam analisis komparatif. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Anova* dengan bantuan *software spss versi 24*. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menurut (Widiyanto, 2010, hlm. 51) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan atau $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka data memiliki varian yang sama (Homogen)
2. Jika nilai signifikan atau $\text{Sig.} < 0,05$ maka data memiliki varian tidak sama (Tidak Homogen)

3.6.4 Uji Perbedaan Rerata

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, tahap selanjutnya melakukan uji perbedaan rerata. Uji perbedaan rerata digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji perbedaan rerata dilakukan dengan melalui uji-t sampel tak bebas (*paired sampel t-test*) dan uji t-sampel bebas (*independent sampel t-test*).

3.6.4.1 Uji-t Sampel tak Bebas

Uji-t Sampel tak bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata antara sampel yang berpasangan, yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Russfendi, 1998, hlm. 312). Dalam penelitian ini akan digunakan untuk menguji rerata awal dan akhir kelompok kontrol, menguji rerata awal dan akhir kelompok eksperimen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama

H_1 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan beda

Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima yang berarti reratanya sama
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti reratanya berbeda

3.6.4.2 Uji-t Sampel Bebas

Uji-t Sampel bebas diartikan sebagai dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau independen (Russfendi, 1998, hlm. 313). Dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

➤ H_0 : rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama

➤ H_1 : rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda

Pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti reratanya sama
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti reratanya berbeda

3.7 Prosedur dan Alur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan ditempuh meliputi tahapan studi pendahuluan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis dan penyusunan laporan.

3.7.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cikampek, terutama pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah. Selain itu, pada tahapan ini akan dilakukan studi literatur, penelitian terdahulu dan mempelajari berbagai sumber rujukan yang berhubungan dengan tema penelitian.

3.7.2 Tahap Persiapan

Pada kegiatan ini dilakukan dengan penyusunan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah siswa menyiapkan instrumennya. Persiapan pembelajaran juga dilakukan dengan menyusun rencana perangkat pembelajaran (RPP). Sementara penyusunan instrumen melalui soal objektif dan soal uraian untuk mengetahui kemampuan berpikir analisis. Penyusunan angket untuk mengetahui sikap kesadaran sejarah siswa.

Instrumen-instrumen yang telah disusun harus diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya, sehingga instrumen tersebut menjadi valid dan reliabel. Uji coba instrumen biasanya dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, ketika instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka, instrumen tersebut dapat dipakai di kelas eksperimen.

3.7.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal bagaimana kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah siswa. Pada kelas eksperimen akan diterapkan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan meningkatkan kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah. Sedangkan di kelas kontrol pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah siswa. Pada hasil *posttest* tersebut dapat terlihat

adanya perbedaan terhadap kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

3.7.4 Tahap Analisis dan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini akan dianalisis hasil *pretest* dan *posttest* antara kedua kelas melalui analisis terdapat hasil rerata skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses selanjutnya adalah menghitung nilai gain dan uji statistik. Uji statistik ini dilakukan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan menggunakan uji sampel bebas dan uji sampel tak bebas untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara yang menggunakan model pembelajaran inquiry dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir analisis dan kesadaran sejarah siswa. Setelah itu dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan dan rekomendasi.

3.8. Alur Penelitian

Alur penelitian yang dilakukan sebagai berikut;

